

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Mahasiswa

Mahasiswa diartikan sebagai orang yang menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, baik pada perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta, maupun lembaga pendidikan lain pada jenjang perguruan tinggi yang sama (Siswoyo, 2017). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pelajar diartikan sebagai orang yang belajar pada lembaga pendidikan tinggi. Pelajar adalah seseorang yang sedang belajar atau sedang belajar, terdaftar sebagai peserta dan sedang mengenyam pendidikan dalam bentuk lembaga pendidikan tinggi yang terdiri atas akademik, politeknik, sekolah menengah atas, lembaga penelitian, dan universitas (Hartaji, 2019).

Siswa dapat dinilai mempunyai tingkat kecerdasan atau tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, perencanaan dalam bertindak, berpikir kritis dan bertindak cepat. juga merupakan ciri yang cenderung dimiliki siswa, dan menjadi merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo, 2017).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu struktur/seperangkat prosedur dan metode yang digunakan untuk menentukan variabel mana yang akan dijadikan topik penelitian. Rangkaian langkah ini mencakup segala hal mulai dari pembuatan hipotesis dan implementasi operasionalnya hingga analisis sistematis akhir guna melakukan penelitian dengan lebih efektif dan efisien (Salmaa, 2021). Desain penelitian merupakan cetak biru untuk mencapai tujuan dan mengatasi permasalahan yang ada. Pilihan desain dapat dibuat dengan berbagai cara, termasuk metode, protokol, langkah-langkah, dan rencana pembuatan ilustrasi (Cooper & Schindler, 2014). Rencana penelitian, juga

dikenal sebagai rencana utama atau rencana induk, menetapkan metode dan prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan (Zikmund, Babin, Carr, dan Griffin, 2013). sumber dapat dibagi menjadi dua kategori. yaitu (Cooper & Schindler, 2014):

1) Data Primer

Data primer adalah temuan penelitian asli atau informasi mentah yang tidak mencakup interpretasi atau pernyataan apa pun yang merupakan komentar atau posisi formal. Data yang termasuk dalam data primata ini dapat berupa berita, wawancara, catatan atau pidato baik berupa audio, video, peraturan, keputusan, undang-undang atau standar. Nasihat hukum dan sebagian besar informasi pemerintah, termasuk kegiatan sensus, ekonomi, dan intelijen.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan interpretasi terhadap data primer. Data sekunder sebagian besar terdiri dari ensiklopedia, majalah, buku teks, manual, buletin (surat kabar), dan siaran berita, yang dapat digolongkan sebagai sumber informasi sekunder.

3.2.1 Tipe Metodologi Penelitian

Jenis-jenis metode penelitian menurut (Sugiyono,2019) adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Kualitatif (Qualitative Research) Metode kualitatif adalah metode penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti mengenai fenomena yang terjadi, berupa observasi, studi kasus, dan laporan naratif, serta melibatkan keterlibatan peneliti dalam bidang tersebut.

- 2) Metode Kuantitatif (Quantitative Research) Metode kuantitatif adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel dengan menggunakan alat ukur (numerik). Metode kuantitatif pada umumnya terdiri atas metode survei dan metode eksperimen.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner melalui Google Form online dan menghitung data yang terkumpul dengan menggunakan alat ukur (nilai numerik).

3.2.2 Jenis Penelitian

Menurut (Malhotra, 2019), desain penelitian dikategorikan menjadi dua jenis:

- **Desain Penelitian Eksploratif**

Jenis penelitian eksploratif bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi. Proses penelitian eksplorasi bersifat fleksibel dan tidak terstruktur, namun memiliki potensi pengembangan yang tinggi.

- **Desain Penelitian Definitif**

Jenis penelitian definitif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengambil keputusan dan melakukan evaluasi. Penelitian ini memerlukan informasi yang akurat dari fenomena yang diuji untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Desain penelitian akhir juga dibagi menjadi dua jenis:

- **Penelitian Deskriptif**

Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dan fungsi suatu pasar. Penelitian deskriptif ini menentukan metode unik dalam memilih sumber yang digunakan untuk pengumpulan data.

- **Casual Research**

Jenis penelitian kasual ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menentukan variabel mana yang menjadi penyebab suatu fenomena dan mana yang menjadi akibat, guna mengetahui sifat hubungan sebab akibat antar variabel yang ada.

Peneliti menggunakan Conclusive Research Design dengan tipe Descriptive Research, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji hipotesis hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat pengaruh mediasi dari *risk taking*, *pro-activeness*, *behaviorial control*, *self-Efficacy* terhadap hubungan antara *Entrepreneurial Education* dengan *Entrepreneurial Intention*.

3.2.3 Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ada dua, yaitu (Malhotra, Nunan & Birks, 2017):

- **Data primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari peneliti untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang dilakukan, yaitu data.

- **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pemangku kepentingan lain untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, penulis juga memutuskan untuk menggunakan data primer dan sekunder untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang dilakukan.

Data primer digunakan penulis dengan cara melakukan survei menggunakan Google Forms untuk pendistribusian survei dengan tujuan untuk dapat memperoleh dan mengolah data aktual dari responden. Data sekunder bersifat sistematis karena diperoleh dari berbagai situs web, buku, dan jurnal dan digunakan oleh penulis untuk memberikan data tambahan bagi penelitian mereka.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 *Populasi*

Populasi merupakan orang-orang yang berpartisipasi atau objek orang atau gabungan dari keseluruhan dari pengambilan pengukuran sebuah penelitian (Cooper & Schindler, 2014).

Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi yang berada di Kota Tangerang. Dengan adanya targer populasi ini, maka tentunya akan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

3.1.2 *Sampel*

Sampling merupakan pemilihan beberapa elemen dalam populasi, sehingga dapat menarik kesimpulan tentang populasi yang diambil. Terdapat 2 metode dalam sampling, yaitu :

- 1) *Probability Sampling* merupakan sebuah metode pengambilan ilustrasi setiap konsep dipilih secara acak, prosedur yang dikendalikan membenarkan jika setiap elemen populasi diberikan kesempatan memilih

yang tidak nol serta menggunakan pemilihan elemen secara acak untuk mengurangi dan menghilangkan bias *sampling* (Cooper & Schindler, 2014).

Dalam *Probability Sampling* terdapat beberapa kategori, yaitu :

- *Systematic Sampling*

Systematic Sampling adalah suatu metode pengumpulan sampel dengan cara probabilitas *sampling*, dimana elemen populasi dipilih terlebih dahulu dan periode pengumpulan citra ditentukan dengan memilih setiap elemen.

- *Double Sampling*

Double Sampling merupakan metode pengambilan sampel dari *probability sampling* dimana pengumpulan informasi berasal dari metode yang sudah ditentukan di awal dan bersumber dari data yang sudah pernah ditemukan atau didapatkan.

- *Simple Random Sampling*

Simple Random Sampling merupakan tipe pengambilan data dari *probability sampling* dimana tiap elemen populasinya memiliki kesempatan untuk diseleksi ke dalam ilustrasi dan pengambilan ilustrasi dilakukan secara acak dengan menggunakan tabel nomor atau generator.

- *Stratified Sampling*

Stratified Sampling merupakan sebuah metode pengambilan sampel dari *probability sampling* dengan membagi populasi menjadi sub populasi atau strata sehingga hasilnya dapat dipertimbangkan dan digabungkan.

- *Cluster Sampling*

Cluster Sampling merupakan sebuah metode pengambilan sampel dari *probability sampling* dengan populasi yang dipecah-pecah menjadi bagian-bagian atau sub kelompok yang heterogen dan sebgaiannya dapat diseleksi secara acak.

2) *Non-Probability Sampling*

Non-Probability Sampling merupakan sebuah metode pengambilan sampel yang diseleksi terlebih dahulu, dimana hal ini bersumber pada pertimbangan-pertimbangan individu ataupun pertimbangan subyektif (Cooper & Schindler, 2014). *Non-Probability Sampling* dapat dikategorikan menjadi beberapa tipe, yaitu

- *Convenience Sampling*

Convenience Sampling merupakan sebuah metode pengambilan sampel dari *Non-Probability Sampling* yang memiliki kebebasan untuk memilih siapa yang ditemukan oleh peneliti dalam mendapatkan sampel.

- *Judgement Sampling*

Judgement Sampling merupakan metode pengambilan sampel dari *Non-Probability Sampling* yang dimana dalam memilih sampel ini memiliki ketentuan dan kriteria khusus yang harus dipenuhi.

- *Quota Sampling*

Quota Sampling merupakan sebuah metode pengambilan sampel dari *Non-Probability Sampling* yang memiliki ciri tertentu dan relevan dalam menggambarkan ukuran populasi

- *Snowball Sampling*

Snowball Sampling merupakan sebuah metode pengambilan sampel dari *Non-probability Sampling* berdasarkan sampel-sampel yang memiliki kesamaan

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *Non-Probability Sampling* karena pengambilan sampel tidak dipilih secara acak tetapi sudah ditentukan dan dikhususkan sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu mahasiswa dan mahasiswi yang berkuliah di Kota Tangerang.

Tipe *sampling* yang akan digunakan oleh penulis adalah *Judgement Sampling*, karena pengambilan data sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini. Kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut :

- 1) Responden yang sedang menjalankan pendidikan S1 di universitas yang berada di Kota Tangerang
- 2) Responden sudah pernah mendapatkan pendidikan dan mata kuliah mengenai *entrepreneur edecation* atau pendidikan kewirausahaan.

Sampling size merupakan sebuah bagian yang diambil dari seluruh populasi untuk diteliti (Arikunto, 2013). *Sampling Size* ini berfungsi untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan cukup untuk semua pertanyaan yang akan ditanyakan dalam kuisisioner yang telah dibuat oleh peneliti.

Panduan untuk mengukur sebuah sampel yang akan diambil bisa ditentukan dengan cara mengalikan jumlah variabel dengan angka 5 per variabel. Pada penelitian kali ini peneliti memiliki 6 variabel yang didalamnya terdapat total 28 indikator, maka 5 dikalikan dengan jumlah indikatornya, yaitu 28 indikator sehingga responden yang dibutuhkan adalah 140 responden (Arikunto, 2013).

Dengan begitu, berdasarkan kriteria yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah indikator yang dimiliki oleh peneliti berjumlah 28 indikator
2. Perhitungan jumlah sampel minimum untuk penelitian ini adalah 5 responden per indikator atau sama dengan 5 dikali 28 indikator yaitu sebanyak 140 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan 2 metode, yaitu metode primer dan sekunder, dimana pada pengumpulan data primer ini peneliti akan menyebarkan kuesioner secara online dengan menggunakan google form dengan link https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdmQ_er0YJZAI070iBuauB6inIQonbsx8lm7o4w1kD0cCMITg/viewform?usp=send_form Untuk data sekunder, peneliti mengambil data yang berasal dari penelitian-penelitian terdahulu, artikel ilmiah, jurnal dan statistik yang dapat mendukung penelitian ini.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah kriteria yang ditetapkan khusus untuk pengujian atau pengukuran. Istilah ini wajib mengacu pada standar yang mewajibkan peneliti untuk

dapat menghitung, mengukur, ataupun mengumpulkan data lewat indera peneliti (Zikmund, dkk, 2013). Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

1. Variabel Dependent

Variabel Dependent merupakan sebuah variabel yang diprediksi bisa dipengaruhi oleh variabel lain (Zikmund, Babin, Carr, & Griffin, 2013). Pada penelitian ini, variabel dependent yang digunakan adalah *Entrepreneurial Intentions*. *Entrepreneurial Intentions* dapat digambarkan sebagai sebuah kesiapan dan keinginan yang dimiliki oleh seorang individu untuk menjadi seorang pelaku usaha. Variabel ini yang nantinya akan menunjukkan seberapa berpengaruhnya variabel independent dalam penelitian ini. Variabel ini nantinya akan diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Skala 1 menunjukkan rendahnya tingkat *Entrepreneurial Intentions* yang ada pada mahasiswa di Tangerang. Skala 5 menunjukkan tingginya tingkat *Entrepreneurial Intentions* yang ada pada mahasiswa di Tangerang.

2. Variabel Independent

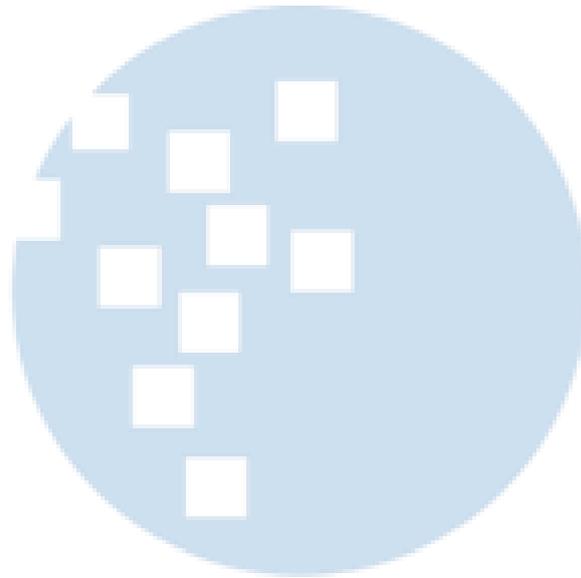
Variabel Independent merupakan variabel yang diharapkan dapat mempengaruhi variabel dependent (Zikmund, Babin, Carr, & Griffin, 2013). Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan adalah *Entrepreneurial Education*. *Entrepreneurial Education* dapat digambarkan sebagai sebuah kesempatan yang diterima oleh seorang mahasiswa untuk mendapatkan ilmu,

pengetahuan, dan wawasan mengenai kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dihadirkan dengan tujuan untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang pelaku usaha sekaligus memberikan bekal kepada mahasiswa agar siap untuk menjadi seorang pelaku usaha. Selain itu pendidikan kewirausahaan juga mendorong mahasiswa untuk bisa memahami pentingnya peran seorang pelaku usaha terhadap lingkungan sekitar.

3. Variabel Moderat

Variabel Moderat atau variabel mediasi merupakan sebuah variabel yang faktornya diukur untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat mengubah hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Risk Taking*, *Pro-Activeness*, *Behavioral Control*, dan *Self Efficacy*. *Risk Taking* dapat digambarkan sebagai sebuah keberanian yang dimiliki oleh seorang individu untuk mengambil resiko dalam mencapai suatu tujuan tertentu. *Pro-Activeness* dapat digambarkan sebagai sebuah keberanian yang dimiliki oleh seseorang untuk bertindak aktif dan dominan dibandingkan orang disekitarnya. *Behavioral Control* dapat digambarkan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam melakukan kontrol terhadap sebuah kelompok atau lingkungan tertentu. *Self Efficacy* merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam melihat sebuah peluang, memunculkan ide baru, dan mengembangkan lingkungan kerja yang mampu mendorong orang

untuk mencoba sesuatu hal yang baru. Variabel-variabel ini nantinya akan diukur untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi dan mengubah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent atau tidak.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3. 1 Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Scaling Technique
1	<i>Entrepreneurial Education</i>	Pendidikan kewirausahaan merupakan segala aktivitas yang memiliki tujuan untuk menciptakan pemikiran mengenai kewirausahaan, niat, kompetensi diri, dan sikap individu dalam mengembangkan potensi dirinya dengan mewujudkan perilaku kreatif dan inovatif (Morris & Liguori, 2016)	EE1	membantu individu mengembangkan kemampuan kewirausahaan dan rasa inisiatif saya	<i>Likert 1- 5</i>
			EE2	membantu individu menjadi lebih baik dalam memahami peran wirausaha dalam masyarakat	
			EE3	membuat individu tertarik menjadi seorang wirausaha	
			EE4	memberikan individu keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu menjalankan bisnis	

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Scaling Technique
3	<i>Risk Taking</i>	Keberanian untuk bertindak cepat dan efisien untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus-menerus dalam perekonomian lingkungan (Moraes et al., 2018).	R1	Individu memiliki keberanian untuk mengambil tindakan dalam pemecahan suatu masalah	<i>Likert 1- 5</i>
			R2	Individu memiliki ketersediaan untuk menginvestasikan banyak waktu dan/atau sumber daya lain untuk hasil yang tidak pasti	
			R3	Individu memiliki keberanian untuk memiliki hutang jangka panjang dan percaya pada keuntungan yang di dapat dari peluang	

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Scaling Technique
			R4	Individu menyadari bahwa keberanian mengambil resiko memungkinkan akan memberikan hasil yang menguntungkan	
			R5	Individu percaya bahwa terlibat dalam situasi berisiko tinggi akan memberikan dampak yang besar	

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Scaling Technique
4	<i>Pro-Activeness</i>	Mampu melihat peluang yang dilihat orang lain dalam sebuah masalah sosial, bertindak untuk mengantisipasi masalah sosial di masa depan dan siap untuk mengambil tindakan daripada menunggu orang lain yang melakukannya (Hu and Pang, 2013; Kao, 2015).	P1	Individu biasanya bertindak untuk mengantisipasi masalah, kebutuhan, atau perubahan di masa depan	<i>Likert 1-5</i>
			P2	Individu memiliki kemampuan dalam melihat peluang yang dilihat orang lain dari masalah sosial yang sedang terjadi	
			P3	Individu suka mengambil tindakan untuk mengantisipasi masalah sosial	
			P4	Individu suka mengambil tindakan daripada menunggu orang lain yang melakukannya	

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Scaling Technique
			P5	Individu cenderung suka untuk merencanakan proyek kedepan	
5	<i>Behavioral Control</i>	Kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 2022).	BC1	Lebih suka berterus terang agar orang lain mudah mengerti maksud dan tujuan saya	<i>Likert 1-5</i>
			BC2	Lebih suka mengambil keputusan dengan manfaat yang dapat dirasakan orang lain dibandingkan keuntungan pribadi	
			BC3	Menetapkan tujuan yang ambisius namun realistis mengenai pemberdayaan sumber daya manusia	
			BC4	Lebih menyukai komunikasi secara langsung dengan individu dibandingkan melalui sebuah sistem atau media	

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Scaling Technique
6	<i>Self-Efficacy</i>	Estimasi kognitif seseorang harus dengan sengaja mencapai hasil.	SE1	Dapat memunculkan ide dan produk baru	<i>Likert 1-5</i>
		Hal ini menyangkut kemampuan untuk memobilisasi	SE2	Dapat mengembangkan dan menjaga hubungan baik dengan calon investor	
		motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan	SE3	Dapat melihat peluang pasar baru untuk produk dan layanan baru	
		diperlukan untuk melakukan kontrol atas peristiwa hidup (Moraes et al., 2018).	SE4	Dapat mengembangkan lingkungan kerja yang mendorong orang untuk mencoba sesuatu yang baru	

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang sudah penulis kumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui aplikasi SmartPLS versi 4. Teknik ini dipilih berdasarkan kemampuannya dalam menguji hubungan yang ada diantara variabel-variabel di dalam model penelitian.

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah sebuah tingkatan perbedaan yang terdapat pada nilai skala dan dapat menunjukkan perbedaan yang tepat antara variabel pada karakteristik yang ingin diukur. Validitas yang baik adalah validitas yang menunjukkan ketiadaan kesalahan dalam pengukuran yang dipakai untuk variabel manapun. Valid atau tidaknya suatu penelitian dapat dilihat dengan beberapa syarat berikut (Hair et al., 2021) (Henseler et al., 2015) :

- Loading Factor $> 0,70$
- Average Variance Extracted $> 0,50$

2. Uji Reliabilitas

Tes alfa Cronbach yang diketahui biasanya digunakan untuk mengukur internal reliabilitas konsistensi antar item diuji pada variabel juga. Meski begitu penggunaan Cronbach's alpha dalam mengukur konsistensi internal reliabilitas cenderung memberikan pengukuran konservatif dalam PLS-SEM (Hair, dkk., 2011). Studi sebelumnya (Hair et al., 2011; Henseler et al., 2015) telah mengusulkan penggunaan "Composite Reliability" dan harus lebih

besar dari 0,70. Dalam menilai reliabilitas, nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih tinggi. Nilai reliabilitas gabungan antara 0,60 dan 0,70 dianggap memadai dalam eksplorasi penelitian, sedangkan nilai antara 0,70 dan 0,95 dianggap memuaskan (Hair et al., 2011).

3.6.2 Metode Analisis Data dengan Structural Equation Model (SEM)

Metode analisis data yang diaplikasikan dalam studi ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan sebuah alat analisis multivariat yang memungkinkan untuk mengilustrasikan interaksi linier seketika antara variabel yang dapat diamati (indikator) dan variabel yang diukur secara tidak langsung atau variabel laten. Pada studi ini penulis memilih menggunakan PLS-SEM karena cara tersebut dapat digunakan untuk menyelidiki atau memperluas teori struktural yang sudah ada (Hair et al., 2011).

Analisis PLS-SEM pada penelitian ini akan dijalankan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Smart PLS 4 yang mencakup :

1. *Outer Model* :

Outer Model merupakan sebuah model pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas dari model penelitian.

Ukuran validitas dapat terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Pengukuran reliabilitas dapat dijalankan dengan menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

a) **Validitas Konvergen**

Validitas konvergen merujuk kepada prinsip bahwa pengukuran suatu komponen harus memiliki korelasi yang tinggi. Validitas

konvergen mampu menilai sejauh mana suatu ukuran berkorelasi secara positif dengan ukuran lain dalam struktur yang sama (Hair et al, 2010). Penilaian validitas konvergen didasarkan pada nilai *Outer Loading* yang dihasilkan setiap *item* dalam sebuah variabel. Kriteria yang digunakan dalam *Outer Loading* adalah *item* tersebut dinyatakan valid apabila nilai *Outer Loading* yang dihasilkan lebih besar dari 0,70 (Hair et al, 2010). Penilaian validitas konvergen juga dapat diukur dengan *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap variabel. Variabel juga akan dinilai valid apabila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang dihasilkan oleh variabel dalam penelitian lebih besar dari 0,5 (Hair et al, 2010).

b) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk menilai seberapa berbeda sebenarnya konstruk dalam model dengan konstruk lainnya. Uji validitas diskriminan dapat dilakukan dengan menggunakan cross-loading, Fornell-Lurker, dan rasio heterotrait-monotrait.

Kriteria yang digunakan untuk cross-loading adalah. Nilai pembebanan eksternal suatu konstruk harus lebih besar dibandingkan nilai pembebanan silang (korelasi) konstruk lainnya (Hair, 2010). Bila menggunakan Fornell-Lurker, caranya adalah dengan membandingkan akar kuadrat nilai AVE dengan korelasi variabel laten. Kriteria yang digunakan adalah akar

kuadrat nilai AVE setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi tertingginya dengan konstruk lain (Hair, 2010).

c) Composite Reliability

Reliabilitas komposit dilakukan untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal. Skor reliabilitas komposit berkisar dari 0 hingga 1. Skor yang lebih tinggi pada menunjukkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitas kompositnya lebih besar dari 0,70 (Hair et al, 2010).

d) Cronbach's Alpha

Cronbach's alpha digunakan sebagai indikator reliabilitas dan mencerminkan seluruh indikator variabel penelitian. Kriteria yang digunakan adalah *Cronbach's alpha* yang memiliki nilai lebih besar dari 0,7 (Hair et al, 2010).

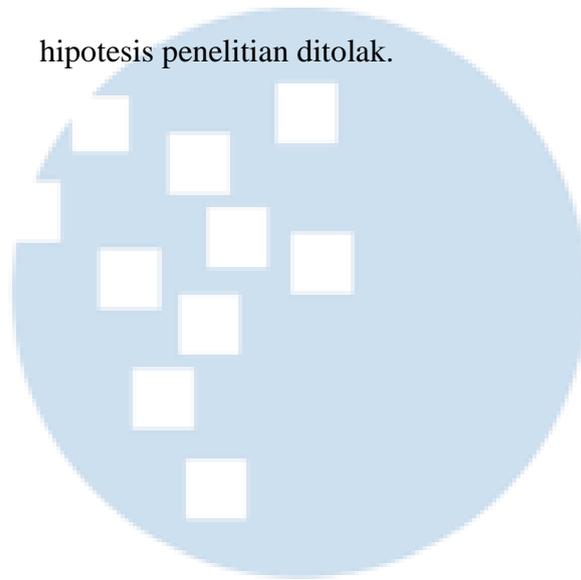
2. Pengujian Kesesuaian Model

Kesesuaian model diuji dengan menggunakan koefisien determinasi (R Square). Hasil koefisien determinasi diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu signifikan (0,75), sedang (0,5), dan nilai dianggap lemah (0,25) (Hare dkk., 2010).

3. Inner Model

Inner Model merupakan model struktural yang mengeksplorasi hubungan sebab akibat antar variabel laten yang dapat dianalisis menggunakan statistik T. Hipotesis diuji berdasarkan t-statistik atau p-value (Hair, 2010). Pengujian hipotesis dilakukan dengan

membandingkan t-statistik dengan ambang batas minimal sebesar 1,65 ($t\text{-statistic} > 1,65$; $p\text{-value} \leq 5\%$). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai statistik lebih besar dari 1,65 atau p-value kurang dari 5% maka hipotesis penelitian diterima. Sebaliknya jika nilai t-statistik kurang dari 1,65 atau p-value lebih besar dari 5% maka hipotesis penelitian ditolak.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA